

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Belajar adalah proses yang kompleks yang terjadi pada diri setiap orang sepanjang hidupnya (Azhar Arsyad, 2014). Proses belajar itu terjadi karena adanya interaksi antara seseorang dengan lingkungannya. Oleh karena itu, belajar dapat terjadi kapan saja dan dimana saja. Salah satu tanda bahwa seseorang itu telah belajar adalah adanya perubahan tingkah laku pada diri orang itu yang disebabkan oleh terjadinya perubahan pada tingkat pengetahuan, keterampilan, atau sikapnya.

Individu berproses untuk memperoleh perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan yaitu dengan belajar. Untuk memperoleh pencapaian suatu perubahan tingkah laku di dalam belajar, peserta didik dapat melalui segala proses yang ditemui di dalam belajar. Untuk memperoleh pencapaian suatu perubahan tingkah laku di dalam belajar, manajemen belajar perlu diterapkan di setiap proses pelaksanaan belajar. Karena setiap rangkaian proses pembelajaran membutuhkan target ketercapaian yang tepat.

Manajemen waktu adalah proses harian yang digunakan untuk membagi waktu, membuat jadwal, daftar hal-hal yang harus dilakukan, pendelegasian tugas, dan system lain yang membantu untuk menggunakan waktu secara efektif Purwanto (dalam Nurhidayati, 2016: 26). Konsep manajemen belajar, perlu adanya penerapan secara terstruktur di dalam proses belajar agar nantinya dapat mencapai hasil belajar yang memuaskan.

Ciri-ciri manajemen waktu yang baik yaitu tidak menunda, perencanaan waktu yang tepat, mempunyai tujuan yang jelas, mempunyai skala prioritas, dan meningkatkan kemampuan dalam mengerjakan tugas. Jika peserta didik dapat melakukan seperti yang dijeskan di atas maka dapat dikatakan bahwa peserta didik sudah memiliki manajemen waktu yang baik.

Faktanya saat ini peserta didik belum melaksanakan tugas pekungannya yaitu bertanggung jawab untuk mengelola waktu belajar yang dimilikinya. Hal itu juga terjadi pada peserta didik SMA Negeri 5 Metro. Berdasarkan hasil prasarvei mengamati dan wawancara dengan guru BK pada tanggal 18 April 2022 terhadap 10 peserta didik kelas X IPS 4 terdapat masalah

pengelolaan waktu belajar dalam kehidupan sehari-hari, diperoleh data sebagai berikut:

1. Bahwa kemampuan peserta didik dalam menyusun skala prioritas rendah.
2. Kemampuan peserta didik dalam membuat jadwal kegiatan sehari-hari rendah.
3. Kemampuan peserta didik dalam mengontrol waktu belajar rendah.

Masalah manajemen waktu belajar dapat diselesaikan dengan pemahaman dan pengembangan diharapkan peserta didik dapat meningkatkan manajemen waktu belajarnya dengan baik. Adanya layanan bimbingan kelompok terhadap manajemen waktu belajar peserta didik diharapkan mampu mengatasi dan menyelesaikan kesulitannya dengan tepat dan mandiri secara kelompok maupun secara individu agar peserta didik dapat mencapai tujuan yang diinginkan. Dengan menggunakan bimbingan kelompok dianggap dapat melatih siswa untuk berfikir kritis dalam mengidentifikasi masalah kebiasaan belajar serta mencari solusi dari permasalahan yang dihadapi.

Bimbingan kelompok adalah layanan bimbingan yang diberikan dalam suasana kelompok. Menurut Gazda (dalam Prayitno, 2013: 309) mengemukakan bahwa bimbingan kelompok disekolah merupakan kegiatan informasi kepada sekelompok siswa untuk membantu mereka menyusun rencana dan keputusan yang tepat. Menurut Sukardi (dalam Nurhidayati, 2016: 28) bimbingan kelompok adalah pemberian layanan yang diberikan kepada peserta didik secara bersama-sama dalam sebuah kelompok yang berguna untuk menunjang kehidupannya sehari-hari. Menurut Romlah (dalam Nurhidayati, 2016: 28) pengertian bimbingan kelompok adalah proses pemberian bantuan yang diberikan pada individu dalam situasi kelompok.

Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa bimbingan kelompok merupakan layanan yang diberikan kepada siswa dalam bentuk kelompok guna membahas masalah atau topik umum dengan memanfaatkan dinamika kelompok.

Sedangkan media video merupakan media yang dapat menarik perhatian peserta didik untuk mengikuti proses KBM berlangsung. Jika peserta didik mengikuti proses tersebut maka materi yang diberikan oleh guru akan mudah diserap oleh peserta didik dengan baik. Pada dasarnya teknik mengelola teknik menggunakan media video dapat mendorong peserta didik untuk memperhatikan

guru yang menjelaskan materi untuk manajemen waktu belajar sehingga pemahaman manajemen waktu belajar dapat tersampaikan dengan baik ke peserta didik.

Berdasarkan masalah yang terjadi yaitu peserta didik belum dapat memanajemen waktu belajar dengan baik, maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian tentang memanaatkan layanan bimbingan kelompok menggunakan media video pada peserta didik SMA Negeri 5 Metro agar peserta didik dapat memanajemen waktu belajar. Selanjutnya dituangkan dalam judul penelitian sebagai berikut: Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Menggunakan Media Video terhadap Manajemen Waktu Belajar Peserta Didik SMA Negeri 5 Metro tahun 2022.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, masalah yang ditemukan dalam adalah:

1. Bahwa kemampuan peserta didik dalam menyusun skala prioritas rendah.
2. Kemampuan peserta didik dalam membuat jadwal kegiatan sehari-hari rendah.
3. Kemampuan peserta didik dalam mengontrol waktu belajar rendah.

Rumusan masalah yang sesuai dengan masalah yang ditemukan pada bagian latar belakang di atas yaitu: "Apakah ada pengaruh layanan bimbingan kelompok menggunakan media video terhadap manajemen waktu belajar peserta didik SMA Negeri 5 Metro tahun 2022?"

## **C. Tujuan Penelitian**

Pelaksanaan penelitian ini penulis mempunyai tujuan yang hendak dicapai yaitu untuk mengetahui pengaruh layanan bimbingan kelompok menggunakan media video terhadap manajemen waktu belajar peserta didik SMA Negeri 5 Metro tahun 2022.

## **D. Kegunaan Penelitian**

Adapun kegunaan dalam penelitian ini adalah dengan mengetahui pengaruh layanan bimbingan kelompok menggunakan media video terhadap manajemen waktu belajar peserta didik dapat menambah wawasan dan

pengetahuan bagi penulis dalam melakukan penelitian serta dapat dijadikan sebagai acuan penulis dalam penelitian.

## **E. Asumsi dan Keterbatasan Penelitian**

Asumsi dan keterbatasan penelitian diperlukan agar para pembaca dapat menyikapi temuan penelitian sesuai dengan kondisi yang ada.

### **1. Asumsi Penelitian**

Asumsi penelitian merupakan anggapan-anggapan dasar tentang suatu hal yang dijadikan pijakan berfikir dan bertindak dalam melaksanakan penelitian. Adapun asumsi dalam penelitian ini adalah pelaksanaan layanan bimbingan kelompok menggunakan media video digunakan sebagai pertimbangan untuk memilih media yang sesuai, murah dan fleksibel dalam proses layanan. Media video yang peneliti gunakan mencakup sifatnya yang konkrit, menguatkan pemahaman yang berbentuk konsep dan teoretis, memudahkan penafsiran terhadap materi yang diajarkan.

### **2. Keterbatasan Penelitian**

Keterbatasan penelitian merupakan suatu keadaan yang tidak bisa dihindari dalam penelitian. Keterbatasan dalam penelitian ini adalah keterbatasan ruang lingkup wilayah penelitian hanya di SMA Negeri 5 Metro.

## **F. Ruang Lingkup Penelitian**

Ruang lingkup penelitian ini dirinci sebagai berikut:

1. Sifat penelitian : Eksperimen
2. Populasi penelitian : Peserta didik kelas X SMA Negeri 5 Metro
3. Obyek penelitian : Layanan bimbingan kelompok dan manajemen waktu belajar
4. Tempat penelitian : SMA Negeri 5 Metro
5. Waktu penelitian : Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2022/2023.